

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat dalam hal mengelola sumber daya yang ada serta menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah tersebut. Pembangunan nasional ini bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur serta merata, supaya terpenuhi material maupun spritualnya. Apabila pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil, maka setiap daerah harus meningkatkan pertumbuhannya pada setiap sektor yang ada (Sukirno, 2011).

Pembangunan daerah merupakan rangkaian dasar dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional yang telah dikerjakan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai proses pembangunan tersebut, maka sangat dibutuhkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu indikator yang dapat memperlihatkan suatu keberhasilan pembangunan daerah adalah meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2015).

Kemajuan sektor pertanian tentu diperlukan untuk penyediaan bahan pangan dan penunjang sektor lainnya terutama sektor industri. Apabila sektor pertanian mengalami perubahan struktur ekonomi, maka perannya juga berkurang. Namun, saat ini sektor pertanian tentu saja masih menjadi sektor yang diutamakan dalam

pembangunan nasional maupun daerah, yang mana sektor ini juga menjadi penyedia bahan pangan dan lapangan pekerjaan bagi seluruh penduduk di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga banyak memberikan sumber devisa negara, serta mendorong pergerakan sektor-sektor riil lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi utama dalam kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkaitan erat dengan faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah wilayah biasanya dilihat dari PDRB berdasarkan harga konstan dan harga yang berlaku. Hal ini juga dapat merangsang negara berkembang untuk dapat mempercepat pertumbuhannya dalam mencapai kesejajaran diri terhadap negara-negara yang maju.

Laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global yang melambat, menurunnya harga-harga komoditi suatu barang, serta kurangnya perhatian pada sektor pertanian yang digantikan kepada sektor lain yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat dalam mencapai peningkatan pendapatan daerah. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB, maka sektor pertanian tersebut harus menaikan faktor produksinya.

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Sumatera Barat pada saat ini mengalami pertumbuhan yang lambat, akibatnya sektor ini hanya bisa tumbuh sebesar 1,96 persen pada tahun 2017. Sektor pertanian itu sendiri selalu mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan tahun sebelumnya yaitu

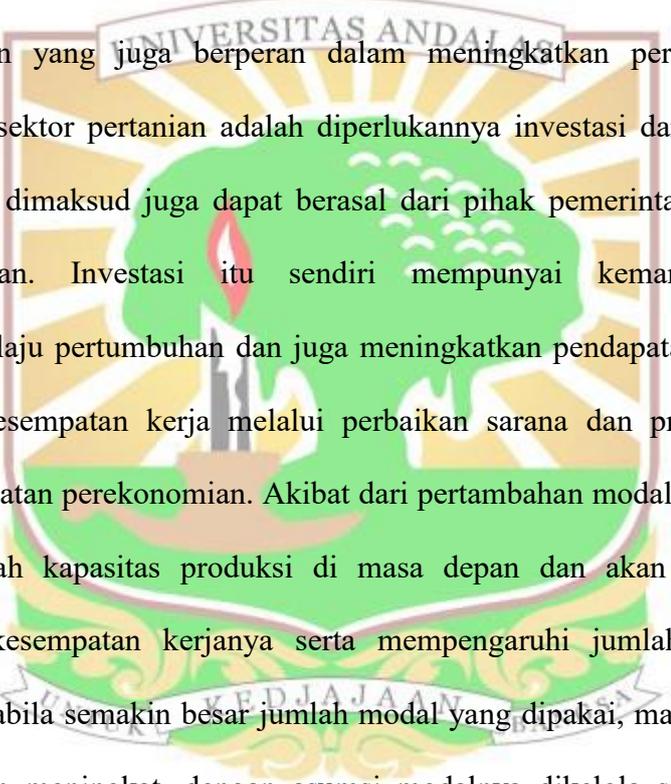
pada tahun 2015 yang mencapai sebesar 4,36 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, dalam kurun waktu 1990-2017 menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan sektor pertanian secara terus-menerus perkembangannya berfluktuatif, namun cenderung juga mengalami penurunan. Laju pertumbuhan sektor pertanian tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu 5,86 persen. Serta pertumbuhan terendah dialami tahun 2010 sebanyak 1,72 persen. Akan tetapi, tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 3,4 persen (BPS, 2018).

Berdasarkan sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor ini memegang peranan penting sebagai penyumbang terbesar dalam meningkatkan PDRB di Provinsi Sumatera Barat. Dimana sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB selama periode 2013-2017 relatif besar dan naik secara signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2013 PDRB sektor pertanian sebesar Rp 30.372.990. Selanjutnya tahun 2014 sebesar Rp 32.151.489. Serta terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp 35.387.634 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dilihat dari struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat berdasarkan kontribusi lapangan usaha setiap sektor tahun 2017 didominasi oleh lapangan usaha utama yaitu pada sektor pertanian yakni sebesar 23,55 persen. Kedua, yaitu sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 15,05 persen. Selanjutnya sektor transportasi dan pergudangan yakni sebesar 12,64 persen. Berdasarkan kontribusi sektor pertanian pada periode 2013-2017 cenderung mengalami berfluktuatif.

Pada tahun 2013 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar 24,68 persen. Di lihat pada tahun 2014 yang mana kontribusi sektor pertanian mengalami kenaikan yakni sebesar 24,99 persen. Selanjutnya pada periode 2015-2017 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami penurunan yang masing-masing yaitu sebesar 24,69 persen pada tahun 2015. 24,02 persen pada tahun 2016. Namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 23,55 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).



Faktor lain yang juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan sektor pertanian adalah diperlukannya investasi dan tenaga kerja. Investasi yang dimaksud juga dapat berasal dari pihak pemerintah, masyarakat, dan perusahaan. Investasi itu sendiri mempunyai kemampuan dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan juga meningkatkan pendapatan dengan cara memperluas kesempatan kerja melalui perbaikan sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan perekonomian. Akibat dari penambahan modal tersebut, maka akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan akan meningkatkan pertumbuhan kesempatannya serta mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Apabila semakin besar jumlah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan akan meningkat, dengan asumsi modalnya dikelola secara baik dan efisien. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Masru'ah dan Soejoto (2011), dimana Investasi atau Penanaman modalnya bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Selanjutnya dilihat dari peningkatan jumlah penduduk juga memberikan dampak berupa tekanan terhadap ketersediaan lahan. Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat serta aktivitas pembangunan yang terus

dilakukan akan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian. Sehingga ini dapat menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan pangan yang digantikan dengan pemanfaatan lain seperti adanya pemukiman, perkantoran, dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, kondisi ini akan berdampak pada kelangkaan lahan pertanian dengan peningkatan lahan yang bersifat statis. Perekonomian wilayah Sumatera Barat pada sektor pertanian saat ini mengalami keterbatasan lahan, sehingga dapat menghambat hasil produksi sektor pertanian. Hal ini karena lahan di Sumatera Barat mayoritas adalah daerah perbukitan dan pegunungan.

Dapat kita simpulkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian sekarang ini mengalami penurunan yang drastis karena lahan sektor pertanian sudah banyak digunakan untuk pembangunan terutama di Provinsi Sumatera Barat. Disamping luas lahan pertanian yang semakin berkurang, akan tetapi hasil produksinya masih meningkat yang mana sektor pertanian ini masih memberikan sumbangan terbanyak selama 5 tahun terakhir. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Putra dan Nasir (2015), yang menunjukkan bahwa luas lahan pertanian memberikan pengaruh positif dan signifikan.

Selain itu, faktor tenaga kerja juga mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian. Dimana tenaga kerja tersebut juga merupakan pemegang peranan utama dalam proses produksi serta sebagai faktor penggerak dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam teori ekonomi "*The Law Of Diminishing Return*" terdapat asumsi mengenai hasil produksi sektor pertanian tersebut. Dimana hukum ini menyatakan jika suatu input ditambah penggunaannya, sementara input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap penambahan input yang lain juga mulanya meningkat, tetapi pada penambahan input berikutnya akan menyebabkan

hasilnya menurun. Artinya, Pertambahan tenaga kerja seperti ini yang dapat menyebabkan pertumbuhan sektor pertanian menjadi lambat serta hasil produksinya akan menurun. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fauziah (2014), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh negatif pada Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tentu saja perlu diketahui secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Luas Lahan Pertanian dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi perkembangan PDRB sektor pertanian menunjukkan hasil yang berfluktuatif pada periode 1990- 2017. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian, diantaranya yaitu investasi sebagai modal untuk mendukung kegiatan produksi, lahan pertanian sebagai tempat kegiatan produksi dan tenaga kerja sebagai penggerak dalam kegiatan produksi tersebut.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas maka dapat peneliti menarik rumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat ?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat ?
2. Menganalisis pengaruh luas lahan pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat ?
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan penambahan wawasan, khususnya terkait dengan perkembangan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat.

b. Akademik

Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini dapat diharapkan juga memberikan informasi dan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat.

c. Pemerintah

Penelitian ini bisa memberikan masukan pada pihak pemerintahan untuk mendorong kontribusi sektor pertanian terutama terkait dengan variabel PMDN, luas lahan pertanian serta tenaga kerja sebagai faktor pendukung dalam PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Barat.

### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen penelitian ini adalah PMDN, luas lahan pertanian dan tenaga kerja. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Dari pemaparan diatas, penelitian ini terfokus kepada variabel yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dan penyusunan proposal ini dibagi masing-masing bab dan terbagi atas subbab sesuai dengan kebutuhan pembahasan.

Diantaranya, yaitu :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini membahas yakni tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika

penulisan. Latar belakang meliputi kondisi dari sektor pertanian yang mana objek penelitiannya Provinsi Sumatera Barat, rumusan masalah yang diambil sesuai dengan hasil kesimpulan latar belakang penelitian ini, setelah adanya rumusan masalah yang dibentuk maka untuk menjawab hasilnya digunakan tujuan penelitian. Serta ruang lingkup yang mempengaruhi variabel dependen dengan variabel independen.

## **BAB II : Tinjauan Literatur**

Tinjauan literatur berisi tentang uraian teori-teori umum yang relevan serta memiliki hubungan dengan penelitian ini yakni tentang teori PDRB sektor pertanian, PMDN sektor pertanian, luas lahan sektor pertanian serta tenaga kerja pada sektor pertanian. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sudah diteliti, pembuatan kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian.

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini memaparkan tentang objek penelitian yang mana menjadi lokasi dari penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Barat, menguraikan tentang data serta sumber data yang diperoleh, data yang dipakai yakni data sekunder yang sudah dipublikasi oleh BPS Provinsi Sumatera Barat, selain itu juga bab ini memuat metode analisis data, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda, serta memuat definisi operasional variabel yang meliputi variabel dependen dengan variabel independen.

## **BAB IV : Gambaran Umum**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum suatu daerah atau wilayah penelitian yang meliputi perkembangan variabel bebas dan variabel

terikat yang diteliti pada penelitian ini, seperti perkembangan PDRB sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat, perkembangan PMDN sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat, perkembangan luas lahan sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat, dan perkembangan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat.

## **BAB V : Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini diuraikan paparan yang didapat dan diinterpretasikan hasil pengujian yang diolah, sehingga memberikan jawaban dari hasil penelitian tersebut.

## **BAB VI : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil analisis yang dibahas pada bab selumnya. Sehingga akan muncul uraian dari bab sebelumnya.

